

**PENGARUH TINGKAT EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI
MENYEKOLAHKAN ANAK TERHADAP ANGKA PUTUS
PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KUPANG
TEBA KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

AJENG TIARA NURMALINDA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK TERHADAP ANGKA PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KUPANG TEBA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ajeng Tiara Nurmalinda

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh Pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berjumlah 388 orang. Sedangkan sampel diambil yaitu 64 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah. Artinya, semakin rendah tingkat ekonomi orang tua dan motivasi menyekolahkan anak rendah maka semakin tinggi angka putus sekolah dan begitu pula sebaliknya.

Kata kunci : *ekonomi, keluarga, motivasi , putus sekolah.*

**PENGARUH TINGKAT EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI
MENYEKOLAHKAN ANAK TERHADAP ANGKA PUTUS
PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KUPANG
TEBA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
Ajeng Tiara Nurmalinda**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT EKONOMI
KELUARGA DAN MOTIVASI ORANG TUA
MENYEKOLAHKAN ANAK TERHADAP
ANGKA PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN
KUPANG TEBE KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ajeng Tiara Nurmalinda**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313032002

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

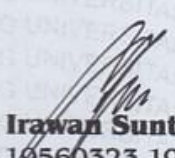
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

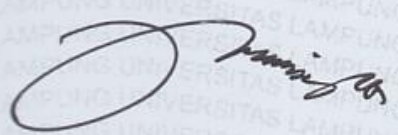

Dr. Irawan Suntoro, M.S.
NIP 19560323 198403 1 003

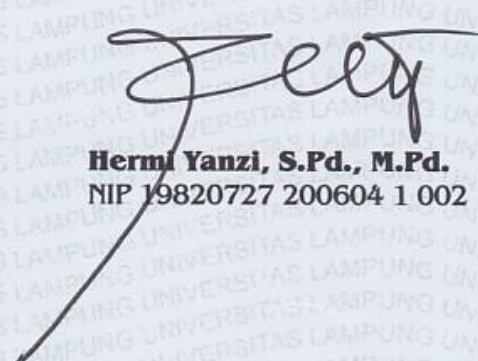

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

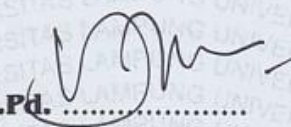
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

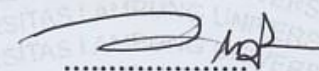
Ketua : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**



Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Oktober 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Ajeng Tiara Nurmalinda
NPM : 1313032002
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan GG. Cendana No.03 Kec. Teluk
Betung utara Kota Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis



6000
RIBU RUPIAH

Ajeng Tiara Nurmalinda
NPM 1313032002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 April 1995, sebagai anak sulung dari dua bersaudara, pasangan Sudiyono dan Siti Muninggar.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Kupang Teba pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2010 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA PERINTIS 2 Bandar Lampung pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Undangan Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tanggal 25-31 Januari 2015 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta. Pada tanggal 18 Juli-27 Agustus 2016, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMP Negeri 2 Bumi Ratu Nuban desa Sidowaras Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT,
Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya,
Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan kecintaanku
kepada:*

*Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta
Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan,
doa, dan dukungan dari kalian demi anakmu.
Almamater tercinta, Universitas Lampung.*

Motto

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri”

(Aristoteles)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.”

(Albert Einstein)

“Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha ”

(Ajeng Tiara Nurmalinda)

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan. Proposal dengan judul **“Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Menyekolahkan Anak Terhadap Angka Putus Sekolah Di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung ”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang keduanya telah banyak memberikan arahan, saran, serta nasehat selama membimbing Penulis.

Penulis juga menyadari terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu tidak lupa Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas saran dan masukannya.
7. Ibu Dr. Adelina Hasyim., M.Pd., selaku Pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya.
8. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih telah mendidik dan membimbing Penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Universitas Lampung.

11. Ibu Suryati, selaku Kepala Lurah kupang Teba yang telah membantu penelitian ini.
12. Adiku, Anggie Afrilia Dewi. serta keluarga besarku terima kasih atas kasih sayang dan doa yang tulus dalam memotivasi Penulis menyelesaikan studi.
13. Sahabat-sahabat terbaikku Di PPKn 2013 (Risva Nita, Atika Elhafifah, Devi Alfadina Yusi, Eva Handayani, Noviliani, Reza Wahyuni, Devita Puspa Sari, Triana Desita Sari, Anis Kurnia, Weni Indrawati, Artika Yasinda, Meli Septania, Yesi Surya Resita, Rian Kusumawati, Nur anggraini) serta kakak tingkat dan adik tingkat (Mbak Uci, Mbak Nurma, Mbak Anggun, Mbak sri, Mbak Netika, Mbak Arista, Septia Ningsih, Anggun, Anggi, Nasya Kharisma) terima kasih untuk kalian semua.
14. Sahabat terbaik (Meirina puspa, Yenni devi, Tri Purnama Sari, Winda Anjasari) terima kasih untuk kalian semua.
15. Saudara terbaikku (Diana Nurtika, Ifa, Kalian, Nadia) terima kasih untuk kalian semua.
16. Teman-teman PPKn angkatan 2013 tanpa terkecuali, terima kasih atas kebersamaan yang menjadi kisah tak terlupakan.
17. Keluarga besar KKN-KT (Agata Sastrodipudjo, Agata Shintia, Agusdin, Ahmad Fuadi, Amaturrahman, Ambika Luhitadati, Anastya Kusuma Dewi, Andri Widiastuti, Endah Sihaloho, Husnul Khotimah) yang dalam kebersamaannya membuat ikatan persaudaraan dan memahami arti pengabdian yang sejati.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan balasan atas segala bantuan dan kebersamaannya yang telah diberikan kepada Penulis. Demikian juga Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal ‘alamin.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Penulis,

Ajeng Tiara Nurmalinda

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
SANWACANA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
1. Kegunaan Teoritis	13
2. Kegunaan Praktis	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14
1. Ruang Lingkup Ilmu	14
2. Objek Penelitian	14
3. Subjek Penelitian.....	14
4. Wilayah Penelitian	14
5. Waktu Penelitian	15

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis.....	16
1. Tinjauan Mengenai Putus Sekolah	16
a. Pengertian Putus Sekolah.....	16
b. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah	17
c. Jenis Putus sekolah	19
2. Tinjauan Mengenai Motivasi.....	20
a. Pengertian Motivasi	20

b. Jenis-jenis Motivasi	21
c. Unsur-unsur motivasi	22
d. Fungsi motivasi	23
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.....	24
3. Tinjauan Mengenai Sekolah	27
a. Pengertian Sekolah.....	27
b. Fungsi Sekolah.....	28
c. Sifat-sifat Sekolah.....	29
d. Macam-macam Sekolah.....	30
4. Tinjauan Mengenai Anak	31
a. Pengertian Anak	31
b. Jenis-jenis Anak	33
c. Macam-macam Hak Anak.....	34
5. Tinjauan Tentang Orang Tua.....	35
a. Pengertian Orang Tua	35
6. Tinjauan Mengenai Ekonomi Keluarga.....	35
a. Pengertian Pekerjaan Orang Tua	37
b. Tingkat Pendapatan.....	40
c. Macam-macam pendapatan	41
B. Kerangka Pikir	42
C. Hipotesis	45

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	47
B. Langkah-langkah penelitian	48
1. Persiapan pengajuan judul.....	48
2. Penelitian pendahuluan.....	49
3. Pengajuan rencana penelitian	49
4. Penyusunan alat pengumpulan data	50
5. Pelaksanaan penelitian	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Variabel Penelitian	52
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	52
1. Definisi Konseptual Variabel	52
2. Definisi Operasional Variabel	54
F. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Teknik Pokok	56
a. Angket	56
2. Teknik Penunjang.....	57
a. Wawancara	57
b. Study Kepustakaan	57
c. Observasi	58
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	58
a. Uji Validitas	58
b. Uji Reliabilitas.....	58
H. Pelaksanaa uji coba angket.....	60
1. Analisis validitas angket	60
2. Analisis reliabilitas angket	60

3. Teknik analisis data	64
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
1. Sejarah Singkat Kelurahan Kupang Teba.....	69
2. Situasi Dan Kondisi Wilayah.....	70
a. Batas Wilayah.....	70
3. Keadaan Masyarakat Dan Jumlah Penduduk Kelurahan Kupang Teba.....	70
B. Deskripsi Data.....	72
1. Pengumpulan Data.....	72
2. Penyajian Data.....	72
C. Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan.....	85
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data anak putus sekolah Provinsi Lampung 2016.....	5
Tabel 1.2 Anak tidak tamat SD, SMP, dan SMA di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.....	6
Tabel 1.3 Anak yang tidak melanjutkan ke SMP, SMA dan Perguruan Tinggi di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.....	7
Tabel 3.1.Laporan jumlah kepala keluarga yang anaknya putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.....	51
Tabel 3.2 Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Untuk Item Ganjil (X).....	61
Tabel 3.3 Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Untuk Item Genap (Y).....	61
Tabel 3.4 Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y) Dari Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden.....	62
Tabel4.1 Perkembangan Kependudukan di Kelurahan Kupang Teba	70
Tabel 4.2Tingkatan Pendidikan di Kelurahan Kupang Teba	71
Tabel 4.3 Agama/AliranKepercayaan di Kelurahan Kupang Teba.....	71
Tabel 4.4 Mata PencaharianPokok di Kelurahan Kupang Teba.....	71
Tabel 4.5 Data Pengaruh Tingkat Ekonomi keluarga (X ₁).....	74
Tabel 4.6 Data Pengaruh Motivasi Menyekolahkan Anak (X ₂).....	76

Tabel 4.7 Data Pengaruh Angka Putus Sekolah (Y).....	78
Tabel.4.8 Uji persamaan regresi variabel X_1 terhadap Y.....	79
Tabel.4.9 Uji determinasi variabel X_1 terhadap Y.....	81
Tabel.4.10 Uji persamaan regresi variabel X_2 terhadap Y.....	82
Tabel.4.11 Uji determinasi variabel X_2 terhadap Y.....	83
Tabel.4.12 Uji regresi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.....	84
Tabel 4.13 Uji Korelasi dan Determinasi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Dari Dekan FKIP Unila.....	95
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	96
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan.....	97
4. Surat Izin Penelitian.....	98
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	99
6. Kisi-Kisi Angket.....	100
7. Soal Angket.....	101
8. Tabel Distribusi skor variabel Tingkat Ekonomi Keluarga (X_1).....	107
9. Tabel Distribusi skor variabel Motivasi Menyekolahkan Anak (X_2).....	109
10. Tabel Distribusi skor variabel Angka Putus Sekolah (Y).....	111
11. Table perbandinganhasilangketvariabel (X_1) danvariabel (Y).....	113
12. Table perbandinganhasilangketvariabel (X_2) danvariabel (Y).....	115
13. Tabel Regresi antara X_1 Terhadap Y	117
14. Tabel Regresi antara X_2 Terhadap Y	119
15. Tabel Regresi antara X_1 dan X_2 terhadap Y	121

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Setiap individu yang dilahirkan ke dunia memerlukan pendidikan untuk menjalankan kehidupan dengan baik dan berguna bagi nusa dan bangsa serta kehidupan yang layak dan bermutu dapat dicapai. Langkah awal untuk bisa menghadapi kehidupan kedepan dan memenuhi tuntutan zaman adalah belajar dengan baik dan benar. Pendidikan pertama kali yang didapatkan yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” (Alenia ke-4 Pembukaan UUD 1945). Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila mendapat dukungan dari semua pihak, diantaranya sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga di perlukan partisipasi orang tua dalam menunjang kemajuan dan pendidikan seorang anak. Apabila orang tua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya pendidikan bagi anak, maka

terbentuk keyakinan mengarah pada pembentukan sikap yang positif tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya serta menentukan diri anak dalam perkembangannya menuju ke arah yang lebih baik. Apalagi di zaman modern ini yang segala sesuatu dapat berubah dengan serba cepat adalah akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga dapat menciptakan bermacam-macam alat yang canggih. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting untuk anak dalam perkembangan zaman ini.

Di Indonesia sudah ada program dari pemerintah untuk mengurangi angka putus sekolah, yaitu program wajib belajar. Konsep tentang program pendidikan wajib belajar Sembilan tahun ini dinyatakan dalam pasal 31 ayat (1) Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat (2) menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat (3) menetapkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang - undang.

Wajib belajar sembilan tahun diwajibkan untuk semua anak Indonesia tanpa membedakan ras, agama, suku, jenis kelamin, serta asal usul keturunan, agar

dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh mereka sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak dimasyarakat. Dan wajib belajar ini merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM).

Dengan dibuatnya Undang-Undang yang mengatur program wajib belajar sembilan tahun, pemerintah mengeluarkan kebijakan program bantuan dana sekolah yang disebut dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bina Lingkungan, beasiswa bagi masyarakat miskin dan lain-lainnya yang tujuannya sebagai bentuk implementasi dari program wajib belajar Sembilan tahun, dimana anak-anak wajib belajar selama sembilan tahun dalam tingkat SD, SMP, hingga SMA, dan dibebaskan dari biaya sekolah. Namun biaya untuk menuju ke sekolah serta untuk proses belajar mengajar di sekolah tidaklah gratis. Orang tua harus menyiapkan sejumlah uang untuk biaya transportasi jika rumah mereka jauh dari sekolah, untuk uang saku anak ketika di sekolah, belum lagi untuk perlengkapan sekolah mereka seperti alat tulis, seragam, dan lain-lain.

Hal ini belum sepenuhnya menjamin ketuntasan masalah putus sekolah bagi anak. Sudah banyak dari program-program pemerintah tersebut yang berhasil, namun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah tidak semuanya berhasil. Masih banyak upaya pemerintah yang kurang berhasil bahkan bisa juga disebut gagal dalam pelaksanaannya.

Pendidikan dari sekolah akan membantu seorang anak bukan hanya mengerti teori dari mata pelajaran yang diajarkan, namun juga mengajarkan sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan yang baik, membentuk masa depan anak terencana dan terjamin, mengembangkan bakat dan potensi anak ke nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Melalui sekolah anak juga dapat mewujudkan cita-citanya.

Meski pemerintah sudah menyuarakan pendidikan gratis, tetap saja angka putus sekolah di negeri ini belum teratasi dengan baik. Walaupun pemerintah sudah mencanangkan berbagai program pemerintah bagi masyarakat yang tidak mampu dengan menggratiskan biaya sekolah, kenyataan di lapangan masih banyak anak yang putus sekolah.

Pendanaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, sampai saat ini kenyataannya ditanggung oleh orang tua siswa akibatnya sekolah memungut berbagai iuran dan sumbangan kepada orang tua siswa, sehingga pendidikan menjadi mahal dan hanya menyentuh kelompok masyarakat menengah ke atas. Anak-anak dari kelompok keluarga tidak mampu tidak sanggup membiayai sekolah anaknya, Oleh karena itu langkah pemerintah dengan membebankan pembiayaan pendidikan kepada orang tua siswa tidaklah tepat mereka yang tidak mampu lebih memilih untuk tidak meneruskan sekolah anaknya dan lebih diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Beberapa data yang diperoleh jumlah anak yang putus sekolah di Lampung pada tahun 2016 yaitu ;

Tabel 1.1
Data Anak Putus Sekolah Provinsi Lampung 2016

Putus Sekolah			
Wilayah	Sekolah Dasar (SD)	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kab. Lampung Barat	14	25	27
Kab. Lampung Selatan	6	6	480
Kab. Lampung Tengah	50	47	647
Kab. Lampung Timur	12	38	858
Kab. Lampung Utara	13	0	152
Kab. Mesuji	20	0	173
Kab. Pesawaran	8	0	8
Kab. Pesisir Barat	0	0	45
Kab. Pringsewu	10	3	112
Kab. Tanggamus	3	4	219
Kab. Tulang Bawang	19	22	121
Kab. Tulang bawang Barat	1	4	113
Kab. Way Kanan	1	1	165

Kota Bandar Lampung	12	4	351
Kota Metro	0	0	63

Sumber Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, Data Dapodik. Kemendikbud 2016

Berdasarkan di atas data anak putus sekolah di provinsi Lampung tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas tahun 2016.

Kemudian berdasarkan data jumlah anak yang putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 : Anak tidak tamat SD, SMP, dan SMA di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.

No.	Nama Kelompok Warga	Tidak Tamat SD	Tidak Tamat SMP	Tidak Tamat SMA
1	RT001	3	5	8
2	RT002	6	4	6
3	RT003	4	3	5
Jumlah		13	12	19

Sumber : Dokumentasi hasil observasi di Kelurahan Kupang Teba

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah anak putus sekolah tidak tamat SD di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung yang akan diteliti memiliki jumlah 13 orang, di RT 001 sebanyak 3 orang yang tidak tamat SD, di RT 002 sebanyak 6 orang yang tidak tamat SD, dan di RT 003 sebanyak 4 orang yang tidak tamat SD.

Jumlah anak yang tidak tamat SMP di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung yang akan di teliti berjumlah 12 orang, di RT 001 berjumlah 5 orang, di RT 002 berjumlah 4 orang, di RT 003 berjumlah 3 orang.

Sedangkan jumlah anak yang tidak tamat SMA di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung yang akan di teliti berjumlah 19 anak, Anak yang tidak tamat SMA di RT 001 berjumlah 8 anak, di RT 002 berjumlah 6 anak, di RT 003 berjumlah 5 anak.

Tabel 1.3: Anak yang tidak melanjutkan ke SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung

No.	Nama Kelompok Warga	SD tidak lanjut SMP	SMP tidak lanjut SMA	SMA tidak lanjut Perguruan Tinggi
1	RT001	5	7	6
2	RT002	3	5	8
3	RT003	2	4	5
Jumlah		10	16	19

Sumber : Dokumentasi hasil observasi di Kelurahan Kupang Teba

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Jumlah anak SD yang tidak lanjut SMP di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung yang akan di teliti berjumlah 10 anak, Anak SD tidak lanjut SMP di RT 001 berjumlah 5 anak, di RT 002 berjumlah 3 anak, di RT 003 berjumlah 2 anak.

Jumlah anak SMP yang tidak lanjut SMA di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung yang akan di teliti berjumlah 16 anak, Anak tidak lanjut

SMP tidak lanjut SMA di RT 001 berjumlah 7 anak, di RT 002 berjumlah 5 anak, di RT 003 berjumlah 4 anak.

Sedangkan Jumlah anak SMA yang tidak lanjut perguruan tinggi di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung yang akan di teliti berjumlah 19 anak, anak SMA yang tidak lanjut perguruan tinggi di RT 001 berjumlah 6 anak, di RT 002 berjumlah 8 anak, di RT 003 berjumlah 5 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan anak putus sekolah. Faktor tersebut (1) Tingkat ekonomi keluarga (2) Motivasi menyekolahkan anak (3) Apresiasi orang tua terhadap pendidikan (4) Lingkungan sosial. Orang tua mereka memiliki pekerjaan seperti supir angkot, buruh bangunan, tukang cuci dan mereka rata-rata setiap bulannya berpenghasilan kurang lebih 400 sampai 500 ribu rupiah. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari karena di anggap meringankan beban orang tua anak di ajak ikut orang tua ke tempat kerja yang jauh dan meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama.

Pendapatan orang tua rendah maka motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya juga rendah, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh digunakan untuk mencukupi kebutuhan utamanya yaitu pangan. Selain faktor

ekonomi atau pendapatan, faktor lain yang mempengaruhi anak tidak melanjutkan sekolah adalah motivasi orang tua. Meskipun motivasi anak kuat akan tetapi kalau motivasi orang tua rendah maka anak tidak melanjutkan sekolah. Demikian pula sebaliknya, kalau motivasi anak rendah tapi motivasi orang tua tinggi, maka anak akan tetap melanjutkan sekolah karena adanya semangat dan dorongan dari orang tua.

Pendidikan orang tua yang hanya tamat sekolah dasar apalagi tidak tamat sekolah dasar, hal ini sangat berpengaruh terhadap cara berpikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan terhadap cara berpikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan cara pandangan orang tua tentu tidak sejauh dan seluas orang tua yang berpendidikan lebih tinggi.

Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah merupakan suatu hal yang mempengaruhi anak sehingga menyebabkan anak menjadi putus sekolah dalam usia sekolah. Akan tetapi ada juga orang tua yang telah mengalami dan mengenyam pendidikan sampai ke tingkat lanjutan dan bahkan sampai perguruan tinggi tetapi anaknya masih saja putus sekolah.

Peranan orang tua dalam pendidikan anak menduduki tempat yang strategis dalam menentukan pencapaian keberhasilan pendidikan anak. Salah satu bentuk peranan orang tua dalam pendidikan adalah motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak. Motivasi adalah sebuah istilah umum yang menunjukkan keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang

didorong keadaan dan tujuan atau bagian akhir dari tingkah laku. Dalam hal ini, motivasi orang tua menyekolahkan anak merupakan suatu bentuk faktor dorongan yang ada pada dalam diri orang tua dan dorongan itu bisa tumbuh disebabkan adanya faktor perkembangan zaman atau tuntutan zaman yang semakin maju. Faktor pendorong motivasi yang berupa tuntutan zaman semakin maju sekarang ini merupakan suatu bentuk motivasi yang berupa motivasi sosiogenetik. Motivasi sosiogenetik ini merupakan motivasi yang tumbuh karena faktor lingkungan atau masyarakat.

Lingkungan tempat tinggal anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar/pendidikan. Oleh sebab itu lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini dapat berperan dan ikut serta di dalam membina kepribadian anak-anak kearah yang lebih positif. Jelasnya suasana lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat, kawan sepergaulan, juga ikut serta memotivasi terlaksana kegiatan belajar bagi anak.

Hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan motivasi menyekolahkan anak memiliki hubungan erat karena orang tua yang memiliki ekonomi yang tinggi, contoh orang tua yang memiliki pekerjaan yang berpenghasilan tinggi lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan anak yang berasal dari orang tua yang status ekonominya tinggi mudah mendapatkan fasilitas pendidikan. Sedangkan orang tua dari status ekonomi rendah harus berusaha keras untuk menyekolahkan anak, dengan menyekolahkan anak orang tua berharap agar

anak dapat mengangkat derajat orang tua kelak. Namun setiap individu mempunyai motivasi berbeda-beda tergantung dari latar belakang orang tua itu sendiri. Meskipun kebanyakan orang tua yang mengetahui bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab yang besar, tetapi masih banyak orang tua yang lalai dan menganggap remeh masalah ini. Orang tua mengetahui bahwa anak perlu mendapatkan pendidikan, namun masih banyak orang tua yang menganggap remeh pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai “ Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga dan Motivasi Menyekolahkan Anak Terhadap Angka Putus Sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Tingkat ekonomi keluarga
2. Motivasi menyekolahkan anak
3. Apresiasi orang tua terhadap pendidikan
4. Lingkungan sosial
5. Tingkat anak putus sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas maka peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Angka putus sekolah
2. Ekonomi Keluarga
3. Motivasi menyekolahkan anak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.
2. Apakah ada pengaruh motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.
3. Apakah ada pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengamati :

1. Pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.
2. Pengaruh motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.
3. pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritik menerapkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan sehingga dapat mengembangkan konsep-konsep Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan khususnya mengenai pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi sekolah siswa terhadap angka putus sekolah.

b. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada dinas-dinas terkait misalnya dinas perekonomian penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa masih banyaknya masyarakat Indonesia yang berada digaris kemiskinan. Maka dari itu dunia perekonomian dan pendidikan harus berjalan seimbang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu pendidikan di Indonesia.

- b. Bagi calon guru, hasil penelitian ini untuk dijadikan pengetahuan atau pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik dan pada masyarakat umumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dalam kajian PPKn sebagai pendidikan kewarganegaraan karena membahas tentang pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah angka putus sekolah, tingkat ekonomi keluarga, dan motivasi menyekolahkan anak.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala keluarga di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkan surat izin pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Putus Sekolah

a. Pengertian Putus Sekolah

Putus sekolah identik dengan kegiatan remaja yang masih tinggi tingkat keingintahuan nya terhadap sesuatu yang baru. Dan hal inilah yang menyebabkan banyak remaja yang mengalami putus sekolah. Undang-Undang nomor 4 tahun 1979, anak terlantar diartikan sebagai anak yang orang tuanya karena suatu sebab, tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak menjadi terlantar.

Depag RI (2003:4) “anak putus sekolah adalah anak yang karena suatu hal tidak mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah secara formal”.

Gunawan dalam bukunya (2010) menuliskan putus sekolah adalah predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu

menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas tersebut maka dapat disimpulkan putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatiann yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

b. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Sesuai dengan hasil wawancara yang pernah di peneliti lakukan, ada bebebrapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu :

1. Kondisi ekonomi keluarga
2. Pengaruh teman yang sudah tidak sekolah
3. Sering membolos
4. Kurangnya minat untuk meraih pendidikan atau mengeyam pendidikan dari anak didik itu sendiri

Disamping itu ada faktor internal dan eksternal

1. Faktor Internal :

- Dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoahkan karena tidak mampu

membayar kewajiban biaya sekolah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

- Pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain seperti play stasion sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke sekolah.
- Anak yang kena sanksi karena mangkir sekolah sehingga kena droup out.

2. Faktor Eksternal

- Keadaan status ekonomi keluarga
- Kurang perhatian orang tua
- Hubungan orang tua kurang harmonis

Selain permasalahan di atas ada faktor penting dalam keluarga yang bisa mengakibatkan anak putus sekolah yaitu:

- Keadaan ekonomi keluarga
- Latar belakang pendidikan ayah dan ibu
- Status ayah dalam masyarakat dan dalam pekerjaan
- Hubungan sosial psikologi antara orang tua dan antara anak dengan orang tua
- Aspirasi orang tua tentang pendidikan anak, serta perhatiaannya terhadap kegiatan belajar anak
- Besarnya keluarga serta orang-orang yang berperan dalam keluarga.

c. Jenis Putus Sekolah

Menurut Djumhur dan Surya (1975: 179) jenis putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu :

1. Putus sekolah atau berhenti dalam jenjang

Putus sekolah dalam jenjang ini yaitu seorang murid atau siswa yang berhenti sekolah tapi masih dalam jenjang tertentu. Contohnya seorang siswa yang putus sekolah sebelum menamatkan sekolahnya pada tingkat SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

2. Putus sekolah di ujung jenjang

Putus sekolah di ujung jenjang artinya mereka yang tidak sempat menamatkan pelajaran sekolah tertentu. Dengan kata lain mereka berhenti pada tingkatan akhir dalam dalam tingkatan sekolah tertentu. Contohnya, mereka yang sudah duduk di bangku kelas VI SD, kelas III SLTP, kelas III SLTA dan sebagainya tanpa memperoleh ijazah.

3. Putus sekolah atau berhenti antara jenjang

Putus sekolah yang dimaksud dengan berhenti antara jenjang yaitu tidak melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi. Contohnya, seorang yang telah menamatkan pendidikannya di tingkatan SD tetapi tidak bisa melanjutkan pelajaran ketingkat yan lebih tinggi.

Putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhentinya anak atau anak yang keluar dari suatu lembaga pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti, baik SD, SMP, maupun SMA.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak putus sekolah adalah keadaan dimana seseorang yang usianya seharusnya masih dalam usia sekolah namun harus keluar atau berhenti dari lembaga pendidikan yang diikuti.

2. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Moekijat dalam Dwi Prasetia Danarjati, dkk (2013:77) dalam bukunya “Dasar-dasar Motivasi” bahwa motivasi adalah dorongan/menggerakkan, sebagai suatu rangsangan dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu”.

Swanburg (2000) mendefenisikan “motivasi adalah konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon instrinsik yang menampakkan perilaku manusia”.

Menurut Sadirman (2007), “motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Jenis-jenis Motivasi

Swanburg (2000:36) mengatakan motivasi terbagi menjadi 2 jenis motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena adanya kesadaran. Contoh konkrit seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan yang berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesesuatu, tetapi ingin mendapatkan hadiah

c. Unsur-unsur Motivasi

Swanburg (2000:38) mengatakan motivasi mengandung tiga unsur penting, yaitu :

1. Motivasi itu mengawali terjadi nya perubabahan energi pada diri setiap individu manusia.

Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem Neurophysiological yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakan nya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan muncul nya, rasa "feeling" afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan perubahan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan yang akan dicapai oleh orang tersebut.

d. Fungsi Motivasi

Swanburg (2000:36) mengatakan motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan , yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan membrikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Sadirman (2007:79), mengatakan motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a. Faktor internal, faktor yang bersal dari dalam diri individu terdiri dari :

1. Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

2. Harga diri dan prestasi, faktor ini yang mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mmendapatkan status tertentu dalam

lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi

3. Harapan, adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
4. Kebutuhan, manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan member respon terhadap tekanan yang dialaminya.
5. Kepuasan kerja, lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar dari individu yang terdiri atas :

1. Jenis dan sifat pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini

juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.

2. Kelompok kerja dimana individu bergabung, kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu, peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
3. Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
4. Sistem imbalan yang diterima, imbalan adalah merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau mengubah arah tingkah laku dari suatu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan, perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.

3. Tinjauan Tentang Sekolah

a. Pengertian Sekolah

Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro (2000:37) “Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organic”.

Suwarno (1982:69), “Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses sosialisai anak setelah memiliki pengalaman hidup di keluarga, anak mengalami perubahan dan perkembangan dalam perilaku sosialnya setelah ia masuk ke sekolah”.

Zanti Arbi dalam buku Made Pidarta (1997:171) “Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya”.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah adalah bagian integral dari suatu

masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

b.Fungsi Sekolah

Simantunjak dalam buku Soebagio Atmodiwirio (2000:65) mengemukakan di bidang sosial dan pendidikan sekolah memiliki fungsi, yaitu membina dan mengembangkan sikap mental peserta didik dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan melaksanakan pengelolaan komponen komponen sekolah, melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan supervise. Secara garis besar fungsi sekolah adalah:

1. Mendidik calon warganegara yang dewasa
2. Persiapan calon warga masyarakat
3. Mengembangkan cita-cita profesi atau kerja
4. Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru.
5. Pengembangan pribadi (realisasi pribadi)

c. Sifat-sifat Sekolah

Soebagio Atmodiwiro (2000:37) Sekolah memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

a. Tumbuh Sesudah Keluarga

Keluarga menyerahkan tanggung jawab pendidikan anggotanya terutama anak-anak kepada sekolah, karena tidak selamanya keluarga mampu menyediakan kesempatan dan kesanggupan dalam memberikan pendidikan. Di sekolah, anak-anak memperoleh kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu yang lain.

b. Lembaga Pendidikan Formal

Sekolah memiliki bentuk program yang jelas, yang direncanakan dan diresmikan. Semua itu terimplementasi dalam bentuk peraturan sekolah, program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, lahir dan berkembang dari pemikiran, efisiensi dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat.

c. Lembaga Pendidikan yang Tidak Bersifat Kodrati

Sekolah merupakan pendidikan yang tidak bersifat kodrati. Hubungan antara pendidik dan anak didik di sekolah bersifat formal, dan tetapi tidak seakrab hubungan di dalam kehidupan keluarga, sebab tidak ada ikatan berdasarkan hubungan darah. Meskipun begitu secara kodrati harus menempuh pendidikan tertentu.

Teori di atas, dijelaskan bahwa banyaknya fungsi dan manfaat sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat sebagai alat untuk membentuk kepribadian diri individu dalam masyarakat. Mendidik warga negara menjadi lebih baik dan nantinya diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

d. Macam-macam Sekolah

Suwarno (1982:74) menyebutkan macam-macam sekolah ditinjau dari yang mengusahakan terbagi atas sekolah negeri (yang diusahakan oleh pemerintah) dan sekolah swasta (yang diusahakan oleh badan-badan swasta). Ditinjau dari tingkatannya sekolah dibedakan menjadi: pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan luar biasa. Berdasarkan sifatnya,

sekolah dibedakan atas:sekolah umum (sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang tertentu); sekolah kejuruan (sekolah yang mempersiapkan anak dalam bidang tertentu), dan sekolah pembangunan (perpaduan sekolah umum dengan sekolah khusus).

Menurut Prof. Bachtiar dalam Suwarno (1982:75), sekolah pembangunan adalah sekolah yang berorientasi komprehensif yang dapat menampung semua siswa dari semua lapisan masyarakat dan membimbing mereka untuk dapat mencapai perkembangandiri sendiri secara maksimal sesuai dengan kecerdasan, bakat, dan minat masing-masing, sehingga dapat menjadi manusia yang dapat memiliki kepribadian yang seimbang dan warga negara yang makarya (pekerja keras), yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

4.Tinjaun tentang Anak

a. Pengertian Anak

Menurut WJS. Poerdarminta (1992: 38-39), pengertian anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu. Sekalipun dari hubungan yang tidak sah dalam kacamata hukum. Ia tetap dinamakan anak, sehingga pada definisi ini tidak dibatasi dengan usia.

Anak menurut Undang-Undang Kesejahteraan Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pengertian Tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak menurut undang-undang nomor tersebut adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Selanjutnya hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara.

Sedangkan menurut Lesmana (2012) pengertian anak dari sudut pandang agama, anak merupakan makhluk yang mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Tuhan dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab. Secara sosiologis anak diartikan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang senantiasa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai status sosial yang lebih rendah dari masyarakat dilingkungan tempat berinteraksi.

b. Jenis-jenis Anak

Dalam perkembangan, anak diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Anak sah, yaitu anak yang dilahirkan dalam atau akibat perkawinan yang sah atau hasil perbuatan suami isteri yang sah diluar rahim dan dilahirkan oleh isteri tersebut.
2. Anak terlantar, yaitu anak yang tidak memenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial.
3. Anak yang menyandang cacat, yaitu anak yang mengalami hambatan secara fisik dan atau mental sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan secara wajar.
4. Anak yang memiliki keunggulan, yaitu anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa, atau memiliki potensi dan atau bakat luar istimewa.
5. Anak angkat, yaitu anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut kedalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atas penetapan pengadilan.
6. Anak asuh, yaitu anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembangnya anak secara wajar.

(Pasal 1, Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak).

Motivasi menyekolahkan anak itu sendiri merupakan dorongan orang tua yang timbul karena kemampuannya, dimana kemampuan orang tua karena kondisi sosial yang baik. Kondisi sosial keluarga meliputi kondisi ekonomi yaitu pendapatan dan kondisi sosial yang baik yaitu latar belakang pendidikan orang tua, harapan atau keinginan orang tua, cita-cita, lingkungan sekitar, dan teman sebaya. Orang tua sebenarnya kunci motivasi dalam pendidikan anaknya. Timbulnya motivasi orang tua ditunjang oleh keseraian-keseraian yang ada di dalam suatu keluarga. Keseraian-keseraian itu timbul dari adanya kedisiplinan dan pengertian orang tua mendidik anaknya.

c. Macam-macam Hak Anak

Menurut Abdussalam (1990: 47), semua anak memiliki empat hak dasar, yaitu:

a. Hak atas kelangsungan hidup

Termasuk didalamnya adalah hak atas tingkat kehidupan yang layak, dan pelayanan kesehatan. Artinya anak-anak berhak memperoleh gizi yang baik, tempat tinggal yang layak dan perawatan kesehatan yang baik bila jatuh sakit.

b. Hak untuk berkembang

Termasuk didalamnya hak untuk memperoleh pendidikan, informasi, waktu luang, berekreasi seni dan budaya, juga hak asasi untuk anak- anak cacat, dimana mereka berhak mendapatkan perlakuan dan pendidikan khusus.

c. Hak partisipasi

Termasuk didalamnya adalah hak kebebasan untuk menyatakan pendapat, berserikat dan berkumpul, serta ikut serta dalam pengambilan keputusan, yang menyangkut dirinya.

d. Hak perlindungan

Termasuk didalamnya perlindungan dalam bentuk eksploitasi, perlakuan kejam dan sewenang-wenang dalam proses peradilan pidana maupun dalam hal lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak adalah seseorang yang dilahirkan oleh seorang wanita baik melalui pernikahan yang sah ataupun tidak sah, anak asuh maupun anak angkat. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang masih dalam usia sekolah yaitu 6-18 tahun.

5. Tinjauan Tentang Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki

tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ketentuan umum Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dijabarkan bahwa “ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat, dan wali adalah orang atau badan yang dalam kenyataannya menjalankan kekuasaan asuh”

Menurut Miami dalam Zaldy Munir(2010:2) “orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”

Menurut Kementerian Nasional dalam Evitasari (2012:17) ”Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), sebagai orang yang dihormati dan disegani. “Menurut Nasution dalam Astrida (2012:1) menyatakan bahwa “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”

Menurut Hadikusumo dalam Evitasari (2012:17), menyatakan bahwa “Orang tua bahwa pendidik menurut kodrat yakni pendidik pertama dan utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa.”

Menurut Kartono dalam Astrida(2012:1) “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian orang tua dapat disimpulkan

6.Tinjauan tentang ekonomi keluarga

a. Pengertian Pekerjaan Orang Tua

Secara umum menurut Deliarnov (1997 : 7) pengertian ekonomi keluarga dapat diambil dari bahasa Yunani. Dalam bahasa Yunani ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga (House, Hald), sedangkan nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah- kaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga.

Sebagai makhluk hidup, setiap manusia membutuhkan makan dan minum. Tanpa makan dan minum manusia akan mati, jadi kebutuhan manusia akan makan dan minum merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kebutuhan psikologi ini dapat dipenuhi jika kita bekerja dan menghasilkan uang, karena untuk mendapatkan bahan - bahan makanan kita harus membeli dengan menggunakan uang.

Kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan semenjak lahir. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi orang tua untuk memberikan semaksimal mungkin, karena memberi nafkah dalam arti memenuhi kebutuhan baik bersifat material maupun mental spiritual membutuhkan suatu tindakan-tindakan yaitu dengan jalan bekerja, dengan jalan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmaniah anak pun membutuhkan kebutuhan rohani atau mental spiritual seperti halnya (Darajat,(2000:35) kesejahteraan, agama, pendidikan dan sebagainya. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan apapun kondisi penghasilan orang tua, akan tetapi berkewajiban untuk memberi nafkah kepada anak itu tetap ada. Maka dari itu wajib bagi orang tua untuk berikhtiyar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan mampu membiayai pendidikan putra-putrinya. Sebab bagaimanapun anak-anak yang jumlahnya banyak merupakan beban yang tidak ringan bagi orang tua, baik yang menyangkut sandang, pangan, maupun pendidikan. WJS.Poerwadarminta (1999:493) mengatakan “pekerjaan adalah hal mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini pekerjaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya”.

Berdasarkan pendapat di atas bekerja adalah sumber dari penghasilan keluarga, dapat meningkatkan perekonomian keluarga kesimpulanya, jika seseorang ingin memiliki kecukupan dalam materi, sandang pangan mereka harus bekerja.

Kenyataan di masyarakat kita menunjukkan bahwa antara satu orang dengan yang lain kesiapan dana atau biaya tidak sama. Hal ini mengingat penghasilan ekonomi yang beragam. Keragaman tingkat ekonomi ini tentunya akan berpengaruh terhadap kesempatan menikmati jenjang pendidikan dan dorongan atau

minat seseorang terhadap apa yang dicita-citakan termasuk di dalamnya kelangsungan studi anak.

Menurut UU No.14 Tahun 1969 di jelaskan tentang pengertian tenaga kerja yaitu “bahwa tenaga yang di maksudkan adalah buruh dio dalam hubungan kerja”. Sedangkan dalam pasal 1 poin 2 Undang-undang No 25 tahun 1997 di jelaskan tentang pengertian ketenaga kerjaan yang” bahwa tenaga kerja setiap orang yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Jadi yang dimaksud tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

b. Tingkat Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan sangat berkaitan erat dengan jenis pekerjaan, karena pendapatan merupakan imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang. Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang dikorbankan termasuk didalamnya upah, gaji, sewa tanah, bunga modal, honorarium, laba dan pensiunan. Sumardi dan Hans (1982:9) menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diperoleh suatu

keluarga bersumber dari pekerjaan pokok termasuk juga pekerjaan tambahan.

Sedangkan Ahmadi (1999:256) menyatakan keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu juga sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah, maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan kecakapannya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Imbalan tersebut dapat berasal dari gaji, honorarium, laba, dan lain-lain sebagai pendapatan keluarga.

c. Macam-macam Pendapatan

Data BPS berdasarkan sensus penduduk tahun 2016 tingkat pendapatan seseorang dapat di golongkan menjadi empat yaitu:

1. Golongan berpenghasilan rendah (Low Income Group) dengan rata-rata pendapatan dari 100.000 - 500.000

2. Golongan berpenghasilan sedang (Moderate Income Group) dengan rata-rata pendapatan 600.000 - 1.000.000
3. Golongan berpenghasilan Menengah (Middle Income Group) dengan rata-rata pendapatan 1.300.000 – 2.000.000
4. Golongan berpenghasilan tinggi (High Income Group) dengan rata-rata pendapatan 2.500.000 - 5.000.000

B. Kerangka Pikir

1. Faktor ekonomi berkaitan dengan anak putus sekolah

Putus sekolah merupakan masalah pendidikan. Yang sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Lemahnya keadaan ekonomi/pendapatan yang rendah orang tua adalah salah satu penyebab terjadinya anak putus sekolah. Apabila keadaan ekonomi orang tua kurang mampu, maka kebutuhan anak dalam bidang pendidikan tidak dapat terpenuhi dengan baik. Rata-rata hasil pendapatan orang tua hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dilihat dari pekerjaan yang umumnya sebagai buruh cuci baju dan supir angkot yang perbulan berkisar 400 ribu-500 ribu yang jauh dari cukup.

Sebaliknya kebutuhan yang cukup bagi anak hanyalah didasarkan kepada kemampuan ekonomi dari orang tuanya, yang dapat

terpenuhinya segala keperluan kepentingan anak terutama dalam bidang pendidikan. Jelas bahwa kondisi ekonomi merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan biaya besar.

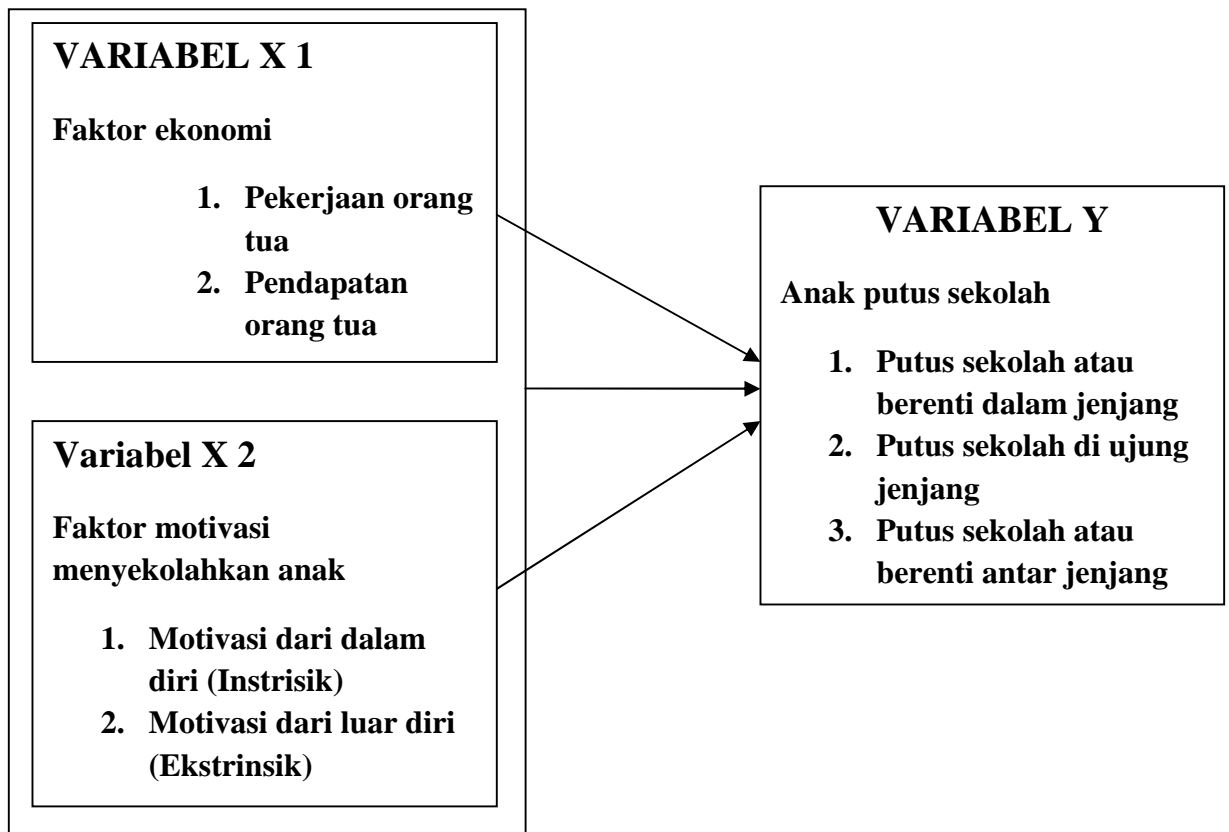
Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran secara garis besar mengenai alur penelitian atau dengan kata lain menggambarkan tentang hubungan dari variabel-variabel yang di amati.

2. Faktor motivasi berkaitan dengan anak putus anak

Motivasi adalah suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan sesuatu hal. Dorongan yang kita dapat itu bisa bersumber dari mana saja, entah itu dari diri kita sendiri ataupun dari halo rang lain. Lemahnya motivasi sekolah siswa mempengaruhi anak putus sekolah. Dengan motivasi yang tinggi akan memberikan semangat bagi anak yang berangkutan untuk tetap berkolah. Berbeda dengan anak yang motivasi belajarnya rendah, maka semangat untuk bersekolah juga rendah yang pada akhirnya berpeluang besar terhadap anak putus sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat di tarik kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1 :



C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir di atas, maka dalam penelitian ini hipotesis penelitian di tetapkan sebagai berikut :

1. Ho : Tidak ada pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Bandar Lampung.

Ha : Ada pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Bandar Lampung.

2. Ho : Tidak ada pengaruh motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Bandar Lampung.

Ha : Ada pengaruh motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Bandar Lampung.

3. Ho : Tidak ada pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Bandar Lampung.

Ha : Ada pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian berupaya untuk menemukan data yang valid, dan serta dalam usaha mengadakan analisa secara logis rational diperlukan langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan metode penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Metode penelitian sangat diperlukan untuk menentukan data dan pengembang suatu pengetahuan dan serta untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan.

Penggunaan dari suatu metode itu sendiri harus juga diperhatikan jenis atau karakteristik, serta objek yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, alasan digunakannya metode deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Hadari Nawawi (1996:73) “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan penelitian fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk menjelaskan “Pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi sekolah siswa terhadap angka putus sekolah di kelurahan kupang teba kota Bandar Lampung dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai kenyataan berdasarakan data-data di lapangan.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian adalah suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis, yaitu meliputi perencanaan prosedur dan teknis pelaksanaan lapangan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengajukan judul skripsi kepada dosen pembimbing akademik Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S. yang terdiri dari dua alternatif judul. Setelah salah satu judul disetujui, langkah selanjutnya adalah mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 21 September 2016. Pada tanggal 28 September 2016 judul tersebut disetujui

sekaligus disahkan kemudian ditetapkan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pembantu yang akan membimbing selama penyusunan skripsi ini.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah pengajuan judul skripsi disetujui oleh pembimbing akademik dan Ketua Program Studi PPKn, penulis mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan FKIP Unila pada tanggal 25 Oktober 2016 No.6612/UN26/3/PL/2016. Maka hal selanjutnya adalah melakukan penelitian pendahuluan di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.

Tujuan dari penelitian pendahuluan ini adalah untuk mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian, memperoleh data serta mendapatkan gambaran umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian yang ditunjang dengan beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Kemudian langkah selanjutnya adalah diadakan seminar proposal pada tanggal 14 Maret 2017. Seminar proposal ini bertujuan untuk memperoleh saran dan kritikan dari berbagai pihak demi kesempurnaan dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Penulis mengajukan rencana penelitian dengan menggunakan angket yang akan disebar kepada 64 responden. Setelah disetujui angketnya oleh

pembimbing I dan II, maka penulis selanjutnya mengadakan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung pada tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan selesai.

4. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data menggunakan angket yang ditujukan kepada responden yang berjumlah 64 orang tua yang berada di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 item soal dengan alternatif tiga (3) jawaban. Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menyusun angket tersebut yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket tentang pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah..
2. Membuat item-item pertanyaan angket tentang pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah yang berjumlah 30 soal.
3. Melakukan konsultasi angket yang akan digunakan untuk penelitian kepada pembimbing I dan pembimbing II guna mendapatkan persetujuan.
4. Setelah angket disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, angket siap untuk diuji reliabilitasnya dengan cara disebar kepada sepuluh (10) orang diluar responden, dan setelah itu angket diberikan kepada responden yang berjumlah 64 orang.

5. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian di lapangan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor: 5310/UN26.13/PN.01.00/2017. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan, selanjutnya penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada 14 Juli 2017.

C. Subyek Penelitian

Sugiyono (2008:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mata pencarian orang tua di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung.

Tabel 3.1 : Laporan jumlah Kepala Keluarga yang anaknya putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung

No.	Nama Kelompok Warga	Tingkat Pendidikan			Jumlah
		SD	SMP	SMA	
1	RT001	-	5	13	18
2	RT002	4	4	17	25
3	RT003	3	2	16	21
Jumlah					64

Sumber : Hasil Survei KK (Kartu Keluarga) Kelurahan Kupang Teba Bandar Lampung.

D. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:96) variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi, variabel adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi keluarga dan motivasi sekolah siswa (variabel X)

1. Tingkat ekonomi keluarga (X1)
2. Motivasi sekolah siswa (X2)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung (Variabel Y)

E. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan sesuatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan deskriptor, indikatornya dan bagaimana mengukurnya. Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian karena definisi itu akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang:

a. Tingkat ekonomi keluarga (X1)

Ekonomi adalah aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Ekonomi sering diukur dengan “uang”. Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tinggi akan dengan mudah mengaturnya untuk kebutuhan keluarganya, sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi rendah akan kesulitan untuk mengaturnya. Indikator dalam variabel ini adalah Pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua. Yang diukur melalui indikator penilaian :

1. Rendah
2. Menengah
3. Tinggi

b. Motivasi sekolah siswa (X2)

Motivasi adalah dorongan atau menggerakkan, sebagai suatu rangsangan dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Indikator dalam variabel ini adalah motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik). Yang diukur melalui indikator penilaian :

1. Rendah
2. Sedang
3. Tinggi

c. Putus Sekolah (Y)

Selain keluarga, sekolah juga merupakan tempat yang memiliki peran penting dalam mendidik anak- anak. Diharapkan dengan sekolah, anak- anak dapat mempersiapkan mentalnya agar mampu hidup di dalam masyarakat. Yang diukur melalui indikator penilaian :

1. Rendah
2. Sedang
3. Tinggi

Putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatiann yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Indikator dalam variabel ini adalah Putus sekolah atau berenti dalam jenjang, Putus sekolah di ujung jenjang, dan Putus sekolah atau berenti antar jenjang

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Tingkat ekonomi keluarga (X1)

Ekonomi adalah aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Ekonomi sering diukur dengan “uang”. Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tinggi akan dengan mudah mengaturnya untuk kebutuhan keluarganya, sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi rendah akan kesulitan untuk mengaturnya. Indikator dalam variabel ini adalah Pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua.

b. Motivasi sekolah siswa (X2)

Motivasi adalah dorongan atau menggerakkan, sebagai suatu rangsangan dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Indikator dalam variabel ini adalah motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik).

c. Putus Sekolah (Y)

Selain keluarga, sekolah juga merupakan tempat yang memiliki peran penting dalam mendidik anak- anak. Diharapkan dengan sekolah, anak-anak dapat mempersiapkan mentalnya agar mampu hidup di dalam masyarakat.

Putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Indikator dalam variabel ini adalah Putus sekolah atau berenti dalam jenjang, Putus sekolah di ujung jenjang, Putus sekolah atau berenti antar jenjang.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari alternative jawaban yang sudah ada., diberikan kepada subjek penelitian.

Setiap angket skala sikap memiliki tiga alternatif jawaban yaitu (a), (b), (c), dan masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda. Menurut /natsir (1999: 403) yaitu :

1. Jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tiga
(3)

2. Jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor dua (2)
3. Jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor satu (1)

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Menurut Moh Nazhir (1999:234) “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab ambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)”. Metode wawancara yang digunakan oleh penelitian bertujuan untuk menunjang hasil angket yang belum lengkap.

b. Studi Kepustakaan

Menurut Irawati Singarimbun (1995: 192) dalam buku penelitian survey “study kepustakaan (literatur)- *bibliography* yaitu mempelajari berbagai buku untuk mendapatkan informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan”. Teknik kepustakaan digunakan untuk mencari data dan informasi teoritis dalam penunjang penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian, dengan cara mempelajari berbagai macam buku, media massa dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara “*judgement*” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian yang menggunakan uji coba angket, memerlukan suatu alat pengumpul data, yaitu uji reliabilitas.

Menurut Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa “untuk menumbuhkan kemandirian alat pengumpulan data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik”.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket atau menguji cobakan kepada 10 orang di luar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua, ganjil dan genap.
3. Kemudian hasil item ganjil dan genap dikorelasikan ke dalam rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Hubungan variabel x dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

4. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus Spearman Brown:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien seluruh tes

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi , 1989:318).

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas. Adapun criteria reliabilitas menurut Masane Mallo (1989:139) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

H. Pelaksanaan Uji Coba Angket

1. Analisis Validitas Angket

Untuk mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II. Setelah dinyatakan valid, maka angket dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

2. Analisis Reliabilitas Angket

Sebuah alat ukur dinyatakan baik apabila memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini dimaksudkan agar ketepatan alat ukur ini sangat berpengaruh dalam menemukan layak atau tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan dalam

penelitian ini, maka peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan teknik item ganjil genap. Dalam pengolahan digunakan rumus *Product Moment* yang kemudian dilanjutkan dengan rumus *Sperman Brown*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
2. Dari hasil uji coba angket tersebut dikelompokkan ke dalam item ganjil dan genap, hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Untuk Item Ganjil (X)

No	Nomor item ganjil														Skor	
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27		29
1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	30
2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	29
3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	31
4	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	24
5	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	27
6	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	32
7	3	2	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	30
8	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	32
9	3	2	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	30
10	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	27
X															292	

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2017

Dari data Tabel 4.2 diketahui $X = 292$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan di pakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

Tabel 3.3 Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Untuk Item Genap (Y)

No	Nomor Item Genap														Skor	
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28		30
1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	32
2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	3	2	3	1	1	30
3	3	2	1	2	1	3	1	1	2	3	3	3	1	1	1	28
4	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	24
5	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	31
6	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	32
7	3	3	1	3	1	1	1	2	1	3	3	3	1	1	1	28
8	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	35
9	2	3	1	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	35
10	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
X															303	

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2017

Dari data tabel 3.3 diketahui $Y = 303$ yang merupakan hasil dari penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan di pakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reabilitas kevalidan instrument penelitian.

Setelah diketahui hasil penjumlahan skor dari item ganjil dan genap, langkah selanjutnya adalah membuat tabel kerja antara item ganjil dan item genap untuk kemudian diolah menggunakan rumus *Product Moment*.

**Tabel 3.4 Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)
dari Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	32	900	1024	960
2	29	30	841	900	870
3	31	28	961	784	868
4	24	24	576	576	576
5	27	31	729	961	837
6	32	32	1024	1024	1024
7	30	28	900	784	840
8	32	35	1024	1225	1120
9	30	35	900	1225	1050
10	27	28	729	784	756
Jumlah ()	292	303	8584	9287	8901

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2017

Dari data tabel 3.4 merupakan hasil dari penggabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil (X) dengan item genap

(Y) akan di korelasikan menggunakan rumus Product Moment guna mengetahui besarnya koefisien korelasi instrument penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk mengetahui validitas di olah dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

Berdasarkan tabel kerja uji coba angket, diperoleh hasil data item ganjil dan item genap.

Dari tabel tersebut dapat diketahui:

$$X = 292 \quad Y^2 = 9287$$

$$Y = 303 \quad XY = 8901$$

$$X^2 = 8584$$

Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 8901 - 292 \cdot 303}{\sqrt{\{85840 - (292)^2\} \{92870 - (303)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{89010 - 88476}{\sqrt{\{86430 - 85264\} \{92870 - 91809\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{534}{\sqrt{\{1166\} \{1061\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{534}{\sqrt{1237126}}$$

$$r_{xy} = \frac{534}{1112,26}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,48}$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item menggunakan rumus

Sperman Brown yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,48)}{1 + (0,48)}$$

$$r_{xy} = \frac{0,96}{1,48}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,64}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

- 0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi
- 0,50 - 0,89 = Reliabilitas Sedang
- 0,00 - 0,49 = Reliabilitas Rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diketahui $r_{xy} = 0,64$, indeks reliabilitas 0,50 – 0,89 termasuk dalam kategori reliabilitas sedang. Dengan demikian angket memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk mengadakan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara regresi. Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antarvariabel. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel itu berhubungan atau dapat diramalkan.

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar

variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1986:12) yaitu:

1. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

2. Selanjutnya menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Mohammad Ali,1985:184)

Untuk menafsirkan banyaknya presentase menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (1998:196) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

3. Pengujian hipotesis secara sendiri-sendiri

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier, dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{Y} = A + Bx$$

Keterangan:

\bar{Y} = subjek dalam variabel yang diprediksi

A = nilai intercept (konstanta) harga Y jika X = 0

B = koefisien arah regresi penentu ramalah (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{b}{Sb}$$

Kriteria penguji hipotesis yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

T_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang (1-) dengan $\alpha = 0,005$ dan $dk = n - 2$ (Sudjana, 2005: 349).

4. Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus regresi berganda, hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh variable-variable bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat (variable tak bebas) dengan prosedur analisis sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b_1Y_1 + b_2Y_2$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel dependen

a = Harga konstanta

b_1 = Koefisien regresi pertama

b_2 = Koefisien regresi kedua

Y_1 = Variabel independen pertama

Y_2 = Variabel independen kedua

(Sudjana,2005: 347)

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan uji determinasi X dengan rumus sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

Selanjutnya untuk membedakan dengan korelasi antara dua variabel X dan Y, yang dinyatakan dengan r, maka untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variabel atau lebih digunakan simbol R ditentukan oleh rumus:

$$R^2 = \frac{JKreg}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

R^2 = nilai koefisien determinasi

JKreg = jumlah kuadrat regresi

y^2 = jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

Basrowi (2010:181)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dan motivasi orang tua menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung, yaitu ekonomi orang tua cenderung lemah dan motivasi orang tua menyekolahkan anak cenderung lemah mempengaruhi angka putus sekolah cenderung naik. Orang tua memiliki penghasilan di bawah UMR rata-rata 1.500.000 / bulan menyebabkan tidak dapat membiayai anak sekolah, akibatnya jumlah anak putus sekolah meningkat.

SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi orang tua menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kupang Teba Kota Bandar Lampung, maka peneliti ini mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bisa menyadari kesulitan orang tua, belajar dengan giat maka akan dapat mengatasi angka putus sekolah.

2. Orang tua dapat mengikuti program keluarga miskin, kredit KUR, dan kelompok warga.
3. Bagi orang tua dapat memberi peringatan agar memberikan perhatian dan peranan yang lebih mengarahkan dan mendukung baik secara moral maupun material terhadap pendidikan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam R. 1990. *Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ahmadi. 1990. *Sumber Pekerjaan*. Jakarta. Bina Aksara.
- Ali, Muhammad. 1994. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Metode Penelitian* .Jakarta. Rineka Cipta.
- Baharuddin M.1997. *Putus Sekolah*. Jakarta. Gramedia.
- Dalyono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Darajat. 2000. *Pekerjaan dan Tanggung Jawab Orang Tua*. Jakarta. Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta. Media Abadi.
- Djumhur, I dan Surya, Muhammad. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*. CV Ilmu. Bandung
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- F. J. Monks. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. GMU Press.
- M.Noor Syam. 1980. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Natsir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada. Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia

- Ny.Singgih, D.Gunarsa.1976. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta. Gunung Mulia
- Puspita, Putri Dwi. 2012. *Pengaruh Faktor Ekonomi dan Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Terhadap Anak Putus Sekolah Di Lingkungan Jalan Pulau Legundi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung tahun 2011*. Universitas Lampung.
- Rahayuningsih, Sri Utami. 2008. *Psikologi Umum*. Jakarta. Press.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafinfo Persada
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Grafindo Persada
- Singarimbun, Irawati. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono.2002. *Statistik Untuk Penelitian*.Alfabeta. Bandung.
- Sumadi Suryabrata. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali
- Winataputra, Udin. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.

Peraturan Perundang – undangan

- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang hak dan kewajiban dalam pendidikan dan kebudayaan